Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
5 (2) 2025, Page: 13648-13664

Implementasi Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah Di Madrasah Ibtidiiyah (Mi) Di Kota Pekanbaru

Sefri Yanda[1], Helmiati[2], Andi Murniati Jamal[3]
[1,2,3]Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau
Corresponding Author: 22190123194@students.uin-suska.ac.id

Published: July, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi pada dinamika perubahan kurikulum yang dipicu oleh faktor-faktor eksternal seperti tejadinya pandemi COVID-19 dan urgensi teknologi abad ke-21.kurikulum merdeka mulai dilaksanakan secara bertahao pada tahun ajaran 2022/2023. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menyajikan gambaran deskriptif mengenai proses implementasi Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah, serta menganalisis secara mendalam berbagai upaya adaptasi dan inovasi yang dilakukan oleh guru-madrasah ibtidaiyah Kota Pekanbaru dalam mengaplikasikan kurikulum merdeka mandiri berubah. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran (mixed method) dengan desain sekuensial eksploratori. Pengumpulan data dilakukan melalui kombinasi metode kuantitatif dan kualitatif, termasuk survei dengan kuesioner, wawancara mendalam dengan pihak terkait, observasi langsung di kelas, serta analisis dokumentasi. Informan utama meliputi kepala sekolah dan guru, didukung oleh data dari siswa. Data kualitatif dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang melibatkan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian ini mengindikasikan adanya persepsi yang sangat positif dari guru maupun siswa terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di MI Kota Pekanbaru, ditunjukkan dengan nilai rata-rata persepsi yang tinggi (guru: 4,2; siswa: 4,1 pada skala Likert). Secara kuantitatif, analisis korelasi menunjukkan hubungan positif yang kuat dan signifikan antara kualitas perencanaan pembelajaran oleh guru dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa (koefisien korelasi r=0,75). Demikian pula, teridentifikasi hubungan positif yang substansial antara kualitas pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa (koefisien korelasi r=0,80). serta mendapatkan respons yang konstruktif dari seluruh pemangku kepentingan. Meskipun demikian, efektivitas implementasi kurikulum ini memerlukan perhatian serius terhadap peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru, penguatan dukungan infrastruktur teknologi, serta adaptasi yang progresif dalam manajemen pembelajaran di tingkat satuan pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur ilmu pendidikan, serta menjadi referensi penting bagi Kementerian Agama dan pihak terkait lainnya dalam merumuskan kebijakan dan strategi untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan agama di Madrasah Ibtidaiyah di Kota Pekanbaru.

Kata kunci : Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah, Kualitas Pembelajaran, Tantangan Kurikulum.

ABSTRACT

This research is motivated by the dynamics of curriculum change triggered by external factors such as the COVID-19 pandemic and the urgency of 21st-century technology. The Merdeka Mandiri curriculum began to be implemented in stages in the 2022/2023 academic year. The main objective of this study is to present a descriptive overview of the implementation process of the Changed Merdeka Mandiri Curriculum, as well as to analyze in depth the various adaptation and innovation efforts undertaken by elementary madrasah teachers in Pekanbaru City in applying the changed Merdeka Mandiri curriculum. This study uses a mixed methods approach with an exploratory sequential design. Data collection was carried out through a combination of quantitative and qualitative methods, including surveys with questionnaires, in-depth interviews with relevant parties, direct classroom observation, and documentation analysis. Key informants included the principal and teachers, supported by data from students. Qualitative data were analyzed using the Miles and Huberman interactive model, which involves the stages of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings of this study indicate a very positive perception from both teachers and students towards the implementation of the Independent Curriculum at MI Pekanbaru City, as indicated by the high average perception score (teachers: 4.2; students: 4.1 on the Likert scale). Quantitatively, the correlation analysis showed a strong and significant positive relationship between the quality of teacher lesson planning and improvements in students' critical thinking skills (correlation coefficient r=0.75). Similarly, a substantial positive relationship was identified between the quality of classroom learning implementation and improvements in students' creative thinking skills (correlation

coefficient r=0.80). This study also received constructive feedback from all stakeholders. However, the effective implementation of this curriculum requires serious attention to improving teachers' pedagogical and professional competencies, strengthening technological infrastructure support, and progressive adaptation of learning management at the educational unit level. This research is expected to make a significant contribution to the literature on education and serve as an important reference for the Ministry of Religious Affairs and other relevant parties in formulating policies and strategies to continuously improve the quality of religious education in Islamic Elementary Schools (Madrasah Ibtidaiyah) in Pekanbaru City. Keywords: Changing Independent Independent Curriculum, Learning Quality, Curriculum Challenges.

Keywords: administrative digitalization, village public services, digital literacy, local leadership, digital transformation.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Kurikulum pendidikan di Indonesia selalu mengalami perubahan. Baik bersumber dari faktor-faktor sosial, global, dan politik. Guru sebagai pendidik diharuskan untuk dapat efektif mengimplementasikan kurikulum yang berlaku.

Berawal dari pembelajaran jarak jauh dan banyaknya sekolah-sekolah yang diliburkan pada masa covid-19 sehingga siswa di anjurkan untuk belajar di rumah (online). Berbagai model pembelajaran yang di ajarkan guru ke pada siswanya selama belajar online seperti lewat zoom, whatsapp, dll. Sehingga banyaknya tugas dan tanggung jawab guru selama belajar dirumah, sehingga guru merasa kesulitan dalam memeriksa jawaban siswa/i banyak tugas yang harus dikerjakan seperti membuat dokumen, membuat video dan lain sebagainya.

Kompetensi guru perlu dimiliki, guna memiliki kesiapan dalam mengimplentasikan kurikulum merdeka. Dapat dilakukan berbagai pelatihan, baik mengenai kurikulum, strategi pembelajaran maupun pengelolaan kelas. Pelatihan yang dilakukan terhadap guru agar mereka dapat memerankan tugas dan fungsinya dengan baik dalam implementasi kurikulum merdeka, serta mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas melalui proses pembelajaran yang berkualitas.

Kurikulumnya terdiri dari tujuan pembelajaran, bahan ajar, isi, dan metode yang menjadi pedoman untuk melakukan kegiatan pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan nasional (UU No. 20 Tahun 2003). Peran guru dari hari ke hari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu-ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dimasyarakat, namun berbeda dengan yang lapangan.

Dalam perspektif pembelajaran, kurikulum merupakan seperangkat rencana yang berisi tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Adanya perubahan kurikulum mulai dari tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1999, 2004, 2006 dan 2013, 2021.

Perubahan kurikulum tidak lepas dari adanya evolusi era yang serba digital (Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P., 2022). Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesian yaitu Nadiem Makarim memunculkan perubahan kurikulum, gagasan kurikulum merdeka belajar atau dikenal dengan kurikulum merdeka. Diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023. di sekolah-sekolah yang ada di Indonesia. Penerapan di dasarkan atas surat keputusan Menteri Pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran (Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset Dan Teknologi, 2022).

Kurikulum merdeka tidak lagi berbasis tema melainkan mata pelajaran yang diampuh oleh masing-masing guru berdasarkan kesepakatan tentang bidang studi apa yang akan diajarkan. Pada kurikulum merdeka menghubungkan tentang keterampilan membaca, pengetahuan, keterampilan dan sikap. Sehingga memungkinkan siswa untuk berpikir secara bebas untuk memanfaatkan pengetahuan yang mereka butuhkan. Kurikulum merdeka didefinisikan sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dengan cara yang menyenangkan, santai, tenang, bebas tekanan, bebas stres, serta menampilkan bakat siswa, yang lebih mengedepankan kreativitas guru dan siswa karena siswa memiliki keahlian masing-masing di bidangnya (Mabsutsah, N., & Yushardi., 2022).

Dengan danya kurikulum merdeka bertujuan untuk menata kembali sistem pendidikan nasional Indonesia untuk merespons perubahan dan kemajuan di tanah air serta beradaptasi dengan perubahan zaman (Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P., 2022). Kurikulum Merdeka adalah upaya restrukturisasi sistem pendidikan nasional Indonesia. Tujuannya adalah memberikan respons yang lebih baik terhadap perkembangan di dalam negeri dan beradaptasi dengan perubahan zaman. Hal ini mencakup pembaruan kurikulum untuk menghasilkan siswa yang siap menghadapi tantangan masa depan.

Pemerintah memberi wewenang kepada kepala sekolah bagi yang ingin menerapkan kurikulum merdeka. Untuk meningkatkan mutu pendidikan tentunya memerlukan skil dan ketekunan. Dengan cara bertahap yaitu kelas 1 dan kelas 4 pada fase A dan fase B. Agar proses pembelajaran dapat terjadi secara bertahap. Adapun kriteria bagi satuan pendidikan untuk menerapkan kurikulum merdeka yaitu kepala sekolah dapat memutuskan untuk mencoba menerapkan kurikulum merdeka dan mengisi formulir di situs kemendikbudristek dengan sebuah survey singkat.

Sekolah diberikan kebebasan dalam menyusun kurikulumnya sesuai dengan potensi yang dimiliki sekolah maupun potensi yang dimiliki daerah di sekitar lingkungan sekolah. Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) menjadi landasan utama sekolah dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

Pada kenyataannya Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang baru diterapkan pada tahun 2014 dan kemudian berganti lagi dengan kurikulum belajar atau kurikulum merdeka pada tahun 2021. Dipengaruhi Saat masa pendemi covid-19 pada tahun 2020 terjadi perubahan yang sangat besar bagi dunia Pendidikan karena peralihan dari pembelajaran langsung menjadi pembelajaran jarak jauh yang berbasis digital mengakibatkan trasformasi pemikiran yang baru pula tentang pentingnya teknologi di abad 21. Serta memberi paksaan bagi guru untuk memiliki pemahaman tentang teknologi dan penerapannya terhadap pembelajaran.

Proses pembelajaran yang beralih menjadi digitalisasi membuat suatu penyesuaian baru dengan komponen Pendidikan yang berubah. Baik dari mata pelajaran hingga proses penilaian, proses penyesuaian, proses pembelajaran dan penerapan kurikulum yang berubah begitu cepat. Sehingga mengakibatkan spekulasi pikiran berupa kebingungan karena pelatihan dan ilmu pengetahuan yang baru saja diterima dan diterapkan harus kembali berganti dengan skema baru, serta skema baru yang harus diterapkan kepada para siswa.

Adanya hambatan tersendiri bagi guru sekolah dasar terhadap perubahan kurikulum. Guru dan wali kelas pada sekolah dasar harus mempersiapkan dan merancang perangkat ajar pembelajaran kurikulum merdeka. Pemerintah memberi wewenang kepada sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka secara otomatis sekolah akan mengikuti aturan pemerintah. Secara finansial guru belum siap dalam pengimplementasi kurikulum merdeka.

Meskipun pemerintah menyediakan perangkat ajar di platform merdeka belajar namun masih ada guru yang belum bisa mengakses di aplikasi platform merdeka mengajar dengan sudah memiliki akun belajar.id. Karna masih ada beberapa guru yang baru mengajar di sekolah tersebut secara otomatis guru belum bisa mengakses pada aplikasi tersebut.

Kebingunan masih dirasakan guru-guru di Madarah Ibtidaiyah mengenai implementasi kurikulum merdeka. Peran merupakan sosok yang paling bertanggung jawab dalam mencerdaskan anak bangsa. Guru sebelum mengajar merupakan pribadi dengan ketinggian intelektual dengan karakter luhur dan kokoh, serta harapan para orang tua siswa. Setidaknya harapan itu sudah diangan-angankan para orang tua, sebelum menitipkan putra-putrinya ke sekolah.

Pada kenyataannya, harapan implementasi Kurikulum merdeka yang pemerintah menunjukkan perbedaan dengan situasi di lapangan. Tuntutan dalam Kurikulum Merdeka belum sepenuhnya terlaksana secara optimal. Hasil observasi dan wawancara di beberapa sekolah dasar negeri di Kota Pekanbaru, serta temuan penelitian sebelumnya, menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka belum diimplementasikan dengan baik.

Perlu adanya perhatian yang khusus untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru, serta menyediakan dukungan yang lebih baik dalam hal teknologi dan pelatihan. Selain itu, perubahan dalam manajemen pembelajaran juga perlu diperhatikan guna meningkatkan efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah dasar negeri di Kota Pekanbaru.

Substansi perubahan dari kurikulum sebelumnya ke kurikulum merdeka adalah perubahan proses pembelajaran, dari pola pembelajaran guru menulis di papan tulis dan murid mencatat di buku serta guru menerangkan. Sedangkan murid mendengarkan sehingga menjadi proses pembelajaran yang lebih mengubah murid untuk melakukan pengamatan, bertanya, mengeksplorasi, mencoba, dan mengekspresikannya.

Penerapan kurikulum merdeka belajar serta proses pengajarannya melibatkan digitalisasi sehingga untuk daya akses terhitung cepat menyebar dan merata secara nasional serta kemudahan bagi peserta didik untuk mengakses materi ajar pada tautan digital yang telah disiapkan.

Implementasi kurikulum merdeka di madrasah ibtidaiyah menjadi hal yang menarik untuk diteliti, karena kurikulum ini baru diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023. Kurikulum merdeka belajar yang kini telah diimplementasikan memiliki ciri khas program yaitu program sekolah pengerak yang terdiri dari guru penggerak, praktisi, dan fasilitator. Guru penggerak merupakan program untuk menciptakan guru pamong (pemandu) bagi setiap sekolah untuk mengimplementasikan nilai-nilai dari penerapan kurikulum merdeka belajar serta sebagai informan (narasumber) dalam memberikan pelatihan yang diperolehnya ke sekolah asal untuk memberdayakan guru lain.

Guru pengerak menciptakan guru yang visioner, kreatif, dan kritis agar dapat memberdayakan siswanya dalam mengeksplor berbagai bahan pelajaran.Program merdeka belajar memiliki empat pokok kebijakan yaitu: Ujian sekolah berstandar nasional (USBN) berbasis asesmen oleh sekolah, ujian nasional diubah menjadi asesmen kompetensi minimum dan survey karakter, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan peraturan penerimaan peserta didikan (PPDP) zonasi dilaksanakan secara fleksibel.

Dari keempat kebijakan yang telah ditetapkan mulai dari USBN yang berbasis asesmen yang memberikan hak sepenuhnya kepada sekolah sebagai tim penilai terhadap perkembangan anak didiknya bebentuk portofolio, asesmen kompetensi minimum dan survey karakter yanag menjadi tolok ukur kelulusan anak didik sehingga soal yang

bersekala nasional yang selama ini diterapkan di ganti menjadi asesmen yang dinilai oleh pihak sekolah berupa kemampuan literasi, numerik, dan karakter anak didik, RPP yang di rancang lebih fleksibel dan efesien menciptakan RPP. Hanya selembar dan memberikan waktu lebih lama untuk memberikan evaluasi pada siswa ataupun dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru. Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum yang membangun pemahaman tentang pemanfaatan teknologi diera digitalisasi, meskipun Pendidikan karakter yang diutamakan sebagai hasil dari penerapan kurikulum merdeka belajar bukanlah hal baru melainkan Pendidikan karakter telah lama diterapkan hanya saja tidak dispesifikkan kedalam satu sudut pandang seperti karakter Pancasila.

Implementasi kurikulum merdeka di madrassah ibtidaiyah menjadi hal yang menarik untuk diteliti, karena kurikulum ini baru diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023.merupakan salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, namun masih ada tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Implementasi kurikulum merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul : Implementasi Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah Di Madrasah Ibtidaiy

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lapangan dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini bersifat deduktif, dimulai dengan perumusan hipotesis yang kemudian menghasilkan generalisasi empiris. Pengumpulan data dilakukan dengan mewawancarai kepala sekolah, guru awal fase A kelas I dan guru akhir fase B kelas IV. Sehingga diperkirakan akan menghasilkan perubahan dan sampai pada tahap kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. melakukan pencarian terhadap berbagai sumber tertulis, baik berupa buku-buku, arsip, majalah, artikel, dan jurnal, media massa, atau dokumen-dokumen yang relevan dengan permasalahan yang dikaji. Sehingga informasi yang didapat dari studi kepustakaan ini dijadikan rujukan untuk memperkuat argumentasi-argumentasi yang ada. Data yang dikumpulkan berupakata-kata atau uraian. Dalam penelitian ini, tipe mixed method yang digunakan adalah Sequential Mixed Method, dimana tahap kuantitatif diikuti oleh tahap kualitatif. Tahap kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan data tentang implementasi. Adapun teknik penelitian ini didasarkan pada purposive sampling dengan penerapan sampel secara non probility sampel. Berdasarkan dari narasumber, partisipan, informan. Secara acak. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara, dan observasi kemampuan guru melaksanakan kurikulum merdeka. Data-data hasil observasi dianalisis dalam bentuk persentase dan dikategorikan sesuai nilai kemampuan guru. Pengumpulan

data yaitu pengamatan atau observasi, wawancara, dan dokumentasi. Yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Kota Pekanbaru. Selain itu data juga dikumpulkan melalui dokumentasi, yaitu dengan mengambil data-data dokumen di Madrasah Ibtidaiyah terkait dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas I dan IV yang sudah menerapkan kurikulum merdeka. Analisis data kualitatif dapat dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman. Analisis data dilakukan melalui empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada penelitian kuantitatif teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, korelasi, analisis regresi,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.Temuan Kuantitatif

Variable	Mean	Median	Modus	Standar Deviasi
Persepsi Guru	4,2	4	4	0,8
Persepsi Siswa	4,1	4	4	0,9
Kualitas Pembelajaran	4,3	4	4	0,7
Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	4,0	4	4	0,8
Kualitas Pelaksanaan Pembelajaran	4,2	4	4	0,8
Kemampuan Berpikir Kreatif	4,1	4	4	0,9

Berdasarkan tabel temuan kuantitatif tahap 1, persepsi guru dan siswa tentang implementasi Kurikulum Merdeka menunjukkan nilai mean yang tinggi, yaitu 4,2 dan 4,1. Ini menunjukkan bahwa guru dan siswa memiliki persepsi yang positif tentang implementasi Kurikulum Merdeka. Selain itu, kualitas perencanaan pembelajaran juga menunjukkan nilai mean yang tinggi, yaitu 4,3, yang menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah baik dan efektif. Kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa juga menunjukkan nilai mean yang tinggi, yaitu 4,0 dan 4,1, yang menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif yang baik. Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka di MI di Kota Pekanbaru dapat dianggap berhasil dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di MI di Kota Pekanbaru memiliki dampak positif pada persepsi guru dan siswa, kualitas perencanaan pembelajaran, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa.

Tabel 2. Temuan Kualitatif Tahap 2

Kategori	Temuan	Deskrispi
Persepsi Guru	Implementasi kurikulum Merdeka positif	Guru merasa bahwa implementsi kurikulum merdka dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan kemampuan siswa
Persepsi Siswa	Pembelajaran lebih menarik	Siswa merasa bahwa pembelajaran dengan kurikulum Merdeka lebih menarik dan interaktif
Kualitas Perencana Pembelajar	Perencanaan pembelajaran efektif	Guru merasa bahwa perencanaan pembelajaran dengan kurikulum merdeka dapat meningkatkan hasil belajar siswa
Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	Siswa lebih kritis	Siswa merasa bahwa mereka lebih kritis dan dapat menganalisis informasi dengan baik
Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa	Siswa lebih kreatif	Siswa merasa bahwa mereka lebih kreatif dan dapat menghasilkan ide-ide baru

Hubungan antara Kualitas Perencanaan Pembelajaran dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Temuan kuantitatif dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat dan signifikan antara kualitas perencanaan pembelajaran (X1) dan kemampuan berpikir kritis siswa (Y1), dengan koefisien korelasi Pearson (r) sebesar 0,75. Nilai ini secara jelas mengindikasikan bahwa semakin tinggi kualitas perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru di MI, semakin baik pula kemampuan berpikir kritis yang dimiliki siswa. Hasil ini memberikan dukungan kuat terhadap Hipotesis 1 (H1) yang diajukan. Konteks Kurikulum Merdeka Berubah, yang menekankan pembelajaran

berdiferensiasi dan berpusat pada siswa, tampaknya berhasil diterjemahkan ke dalam perencanaan yang mendorong nalar kritis.

Interpretasi kualitatif memperkaya pemahaman mengenai bagaimana perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka di MI Pekanbaru berkontribusi pada pengembangan berpikir kritis. Melalui wawancara dengan guru-guru MI dan observasi di kelas, ditemukan bahwa guru-guru dengan kualitas perencanaan yang tinggi secara konsisten mengintegrasikan elemen-elemen yang esensial untuk melatih berpikir kritis. Ini terlihat dari penyertaan pertanyaan-pertanyaan tingkat tinggi (HOTS) yang eksplisit dalam modul ajar atau RPP, mendorong siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyintesis informasi, bukan sekadar menghafal. Sebagai contoh, seorang guru di MI menuturkan, "Dalam Kurikulum Merdeka ini, saya diminta membuat pertanyaan pemantik yang lebih dalam di modul ajar. Siswa tidak hanya hafal rukun iman, tapi bisa menganalisis mengapa itu penting dalam kehidupan sehari-hari."

Selain itu, guru-guru juga aktif merancang kegiatan diskusi kelompok dan debat yang menuntut siswa untuk mempertahankan argumen mereka dan mengevaluasi sudut pandang yang berbeda, seringkali dengan mengaitkan materi pelajaran dengan konteks keislaman atau lokal Pekanbaru. RPP mereka menunjukkan alokasi waktu dan strategi yang jelas untuk memfasilitasi interaksi semacam ini. Salah satu siswa MI di Pekanbaru menyatakan, "Ustadzah kami sering ajak kami berdiskusi tentang masalah di sekitar masjid atau lingkungan kami, itu membuat saya berpikir cara mengatasinya." Temuan kualitatif ini menguatkan hasil kuantitatif, menunjukkan bahwa kualitas perencanaan pembelajaran yang berorientasi pada pemecahan masalah dan penalaran adalah fondasi penting bagi pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa MI dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Ini menunjukkan bahwa esensi Kurikulum Merdeka yang fleksibel dan kontekstual telah diadaptasi dengan baik ke dalam perencanaan pembelajaran di MI.

Hubungan antara Kualitas Pelaksanaan Pembelajaran dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa

Temuan kuantitatif menunjukkan hubungan positif yang sangat kuat dan signifikan antara kualitas pelaksanaan pembelajaran (X2) dan kemampuan berpikir kreatif siswa (Y2), dengan koefisien korelasi Pearson (r) mencapai 0,80. Nilai korelasi yang lebih tinggi ini dibandingkan hipotesis sebelumnya menggarisbawahi bahwa cara guru mengimplementasikan pembelajaran di kelas memiliki dampak yang sangat besar dan langsung terhadap pengembangan kemampuan berpikir kreatif siswa di MI. Hasil ini memberikan dukungan kuat terhadap Hipotesis 2 (H1) yang diajukan. Ini menunjukkan bahwa semangat Kurikulum Merdeka untuk memfasilitasi kreativitas siswa berhasil diwujudkan dalam praktik pembelajaran.

Interpretasi kualitatif memberikan gambaran konkret mengenai strategi dan praktik guru dalam pelaksanaan pembelajaran di MI yang efektif untuk menumbuhkan kreativitas. Guru-guru yang berhasil menstimulasi berpikir kreatif siswa secara aktif menerapkan metode pembelajaran inovatif dan berpusat pada siswa, yang selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Misalnya, beberapa guru sering menerapkan proyek berbasis masalah (PBL) yang memungkinkan siswa untuk merancang solusi unik atau pembelajaran berbasis tim (TBL) untuk menciptakan produk baru. Seorang guru di MI menjelaskan, "Dalam Kurikulum Merdeka, saya merasa lebih bebas memberi proyek ke siswa, seperti membuat maket masjid impian atau lagu tentang akhlak. Mereka jadi lebih bebas berkreasi."

Selain itu, para guru juga memiliki kepekaan dalam menciptakan lingkungan kelas yang mendukung eksperimen, toleransi terhadap kesalahan, dan mendorong orisinalitas ide. Mereka secara verbal maupun non-verbal menyampaikan pesan bahwa proses mencoba itu penting, bahkan jika hasilnya tidak sempurna. Mereka mendorong siswa MI untuk berani mencoba, bereksplorasi, dan mengembangkan ide-ide yang mungkin belum sempurna dalam bingkai nilai-nilai keislaman. Pemberian umpan balik yang konstruktif yang tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga proses berpikir kreatif siswa, menjadi kunci penting. Salah seorang siswa MI menyampaikan, "Ustadz saya selalu bilang 'tidak ada ide yang salah, mari kita coba kembangkan'. Itu membuat saya berani mencoba hal-hal baru dan tidak takut salah saat mengerjakan proyek." Temuan kualitatif ini memberikan wawasan tentang praktik-praktik konkret guru di MI, dari pemilihan metode hingga penciptaan iklim kelas, yang secara langsung berdampak pada kualitas pelaksanaan pembelajaran dan peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka.

Evaluasi Pembelajaran Berkualitas sebagai Pemantik Motivasi Belajar Siswa

Riset ini menguak korelasi positif yang substansial dan signifikan antara kualitas evaluasi pembelajaran (X3) dan motivasi belajar siswa (Y3), dengan koefisien korelasi Pearson (r) sebesar 0,70. Dalam lanskap Kurikulum Merdeka di MI Pekanbaru, di mana asesmen diposisikan sebagai bagian integral dari proses belajar, temuan ini sangat relevan. Angka ini menegaskan bahwa praktik evaluasi yang efektif di MI melampaui sekadar pengukuran; ia berfungsi sebagai pendorong esensial bagi semangat dan keinginan siswa untuk belajar.

Secara kualitatif, kami mengamati bahwa guru-guru MI yang berhasil mendongkrak motivasi siswa cenderung menerapkan penilaian formatif yang kontinu dan menyajikan umpan balik yang membangun serta inspiratif. Mereka mengalihkan fokus dari sekadar skor akhir menuju perjalanan belajar siswa, mengidentifikasi kekuatan dan area

pengembangan dengan pendekatan yang lebih personal. Contohnya, seorang guru Matematika di MI menguraikan, "Saya tidak hanya memberi nilai akhir, tapi juga catatan detail tentang aspek yang sudah baik dan di mana siswa bisa berkembang. Prioritas saya adalah proses belajar mereka, bukan cuma hasilnya." Umpan balik yang diberikan ini kerap berupa narasi atau komentar yang memotivasi, bukan sekadar angka atau tanda cek.

Lebih jauh, guru-guru juga aktif memanfaatkan portofolio dan metode penilaian diri sebagai bagian dari strategi evaluasi, selaras dengan prinsip asesmen autentik dalam Kurikulum Merdeka. Pendekatan ini memberdayakan siswa untuk secara aktif merefleksikan progres belajar mereka dari waktu ke waktu, menumbuhkan rasa kepemilikan atas pembelajaran mereka. Seorang siswa MI berbagi, "Ketika saya bisa melihat sendiri bagaimana saya berkembang lewat portofolio, semangat belajar saya jadi berlipat. Ustadzah juga selalu menekankan bahwa kesalahan itu kesempatan belajar, bukan hal yang bikin saya putus asa." Temuan kualitatif ini memperkaya pemahaman kita tentang bagaimana kualitas evaluasi pembelajaran di MI, khususnya melalui umpan balik yang konstruktif dan penilaian yang memberdayakan, secara langsung memengaruhi tingkat motivasi belajar siswa di bawah naungan Kurikulum Merdeka.

Peran Pengalaman Mengajar Guru dalam Mengukir Perencanaan Pembelajaran yang Adaptif

Data kuantitatif memperlihatkan hubungan positif yang moderat namun signifikan antara pengalaman mengajar guru (Z1) dan kualitas perencanaan pembelajaran (X1), dengan koefisien korelasi Pearson (r) sebesar 0,60. Di lingkungan MI Pekanbaru, ini mengisyaratkan bahwa guru dengan durasi mengajar yang lebih panjang cenderung menghasilkan perencanaan pembelajaran yang lebih baik, terutama dalam menavigasi dinamika Kurikulum Merdeka yang baru. Temuan ini menegaskan bahwa akumulasi pengalaman dan jam terbang dalam mengajar dapat mematangkan kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran yang efektif dan adaptif.

Secara kualitatif, wawancara dengan guru-guru MI dari berbagai jenjang pengalaman mengungkap bahwa pendidik yang telah mengabdi lebih dari satu dekade cenderung menunjukkan kualitas perencanaan pembelajaran yang lebih adaptif, fleksibel, dan realistis. Pengalaman ini membekali mereka dengan pemahaman mendalam tentang karakteristik siswa MI, tantangan umum dalam pembelajaran, dan cara mengantisipasi kendala. Seorang guru senior di MI menyatakan, "Setelah bertahun-tahun mengajar, saya sudah punya 'bank memori' tentang bagian mana yang biasanya sulit bagi siswa MI. Jadi, saya sudah siapkan skenario alternatif atau pendekatan yang berbeda di modul ajar saya,

jauh sebelum pelajaran dimulai. Ini sangat membantu saat Kurikulum Merdeka menuntut fleksibilitas."

Selain itu, pengalaman juga membuat guru lebih mahir dalam memilih dan mengintegrasikan sumber belajar yang beragam, termasuk bahan ajar keagamaan dan lokal, serta merancang aktivitas yang lebih relevan dan menarik bagi konteks siswa MI di Pekanbaru. Mereka sering berbagi bagaimana "pelajaran berharga dari pengalaman" atau "koreksi dari kesalahan masa lalu" telah membentuk cara mereka merencanakan pembelajaran kini, membuat RPP atau modul ajar mereka menjadi dokumen strategis yang hidup dan terus berkembang sesuai kebutuhan Kurikulum Merdeka.

Keterampilan Guru dalam Metode Pembelajaran Inovatif: Pendorong Utama Kualitas Pelaksanaan

Studi ini terakhir menemukan hubungan positif yang sangat kuat dan signifikan antara keterampilan guru dalam menggunakan metode pembelajaran inovatif (Z2) dan kualitas pelaksanaan pembelajaran (X2), dengan koefisien korelasi Pearson (r) sebesar 0,85. Ini adalah korelasi tertinggi di antara semua hipotesis yang diteliti, secara tegas menyatakan bahwa penguasaan guru terhadap metode inovatif adalah prediktor paling kuat untuk kualitas pelaksanaan pembelajaran yang tinggi dalam konteks Kurikulum Merdeka di MI Pekanbaru. Ini menggarisbawahi bahwa guru yang mahir dalam pedagogi inovatif adalah kunci utama kesuksesan implementasi kurikulum baru ini.

Secara kualitatif, observasi kelas dan wawancara dengan guru-guru MI yang dinilai memiliki keterampilan tinggi dalam metode pembelajaran inovatif mengungkap bahwa mereka secara konsisten mampu menciptakan suasana belajar yang dinamis, interaktif, dan partisipatif. Guru-guru ini tidak hanya menguasai teori metode seperti Problem-Based Learning atau Project-Based Learning, tetapi juga terampil dalam mengelola dinamika kelompok, memfasilitasi diskusi yang mendalam, dan membimbing siswa secara individual.

Temuan penelitian tentang implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah (MI) menunjukkan bahwa kurikulum ini telah berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Guru, kepala sekolah, dan siswa telah menunjukkan respons yang positif terhadap Kurikulum Merdeka, dengan kelebihan seperti meningkatkan kreativitas dan kemandirian siswa, meningkatkan motivasi belajar siswa, dan meningkatkan kualitas pembelajaran di MI. Namun, terdapat juga kekurangan yang perlu diperbaiki, seperti ketersediaan sumber daya yang memadai untuk mendukung implementasi kurikulum ini dan perlu pelatihan yang lebih intensif untuk guru tentang implementasi Kurikulum Merdeka.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada pembahasan dan landasan teori penelitian pada bab sebelumnya sehingga menemukan beberapa kesimpulan diantaranya :

1. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang baru diterapkan pada tahun 2014 dan kemudian berganti lagi dengan kurikulum belajar atau kurikulum merdeka pada tahun 2021. Dipengaruhi Saat masa pendemi covid-19 pada tahun 2020 terjadi perubahan yang sangat besar bagi dunia Pendidikan karena peralihan dari pembelajaran langsung menjadi pembelajaran jarak jauh yang berbasis digital mengakibatkan trasformasi pemikiran yang baru pula tentang pentingnya teknologi di abad 21. Serta memberi paksaan bagi guru untuk memiliki pemahaman tentang teknologi dan penerapannya terhadap pembelajaran.
2. Perlu adanya perhatian yang khusus untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru, serta menyediakan dukungan yang lebih baik dalam hal teknologi dan pelatihan. Selain itu, perubahan dalam manajemen pembelajaran juga perlu diperhatikan guna meningkatkan efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah dasar negeri di Kota Pekanbaru.
3. Penelitian tentang implementasi Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah di Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Kota Pekanbaru ini bertujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan penelitian yang terkait dengan persepsi guru dan siswa, kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, motivasi belajar siswa, dan pengalaman mengajar guru. Data yang diteliti meliputi persepsi guru dan siswa tentang implementasi Kurikulum Merdeka, kualitas perencanaan pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis siswa, kualitas pelaksanaan pembelajaran dan kemampuan berpikir kreatif siswa, motivasi belajar siswa dan kualitas evaluasi pembelajaran, serta pengalaman mengajar guru dan kualitas perencanaan pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang implementasi Kurikulum Merdeka di MI di Kota Pekanbaru dan menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.
4. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif untuk mengumpulkan data yang akurat dan relevan. Data kuantitatif diperoleh melalui survei dan tes, sedangkan data kualitatif diperoleh melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi guru, siswa, dan pengambil kebijakan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MI di Kota Pekanbaru.
5. Implementasi Kurikulum Merdeka di MI di Kota Pekanbaru memiliki beberapa tujuan, yaitu meningkatkan kualitas pendidikan, meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa, serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi Kurikulum

Merdeka dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MI di Kota Pekanbaru.

6. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya di MI di Kota Pekanbaru. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan strategi dan kebijakan pendidikan yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MI.

7. Penelitian ini juga dapat membantu meningkatkan kesadaran dan pemahaman guru dan siswa tentang pentingnya implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan dampak yang positif bagi pendidikan di MI di Kota Pekanbaru dan secara umum.

8. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen penelitian, seperti kuesioner, tes, dan pedoman wawancara. Instrumen-instrumen ini dirancang untuk mengumpulkan data yang akurat dan relevan tentang implementasi Kurikulum Merdeka di MI di Kota Pekanbaru.

9. Penelitian ini juga memiliki beberapa batasan, seperti waktu penelitian yang terbatas dan sampel penelitian yang tidak terlalu besar. Namun demikian, penelitian ini tetap dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi guru, siswa, dan pengambil kebijakan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MI di Kota Pekanbaru.

10. Dengan demikian, penelitian tentang implementasi Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah di Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Kota Pekanbaru ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan strategi dan kebijakan pendidikan yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MI.

11. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian lain yang terkait dengan implementasi Kurikulum Merdeka di MI. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

12. Dalam mengembangkan penelitian ini, peneliti berharap dapat memperoleh hasil yang akurat dan relevan tentang implementasi Kurikulum Merdeka di MI di Kota Pekanbaru. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MI dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

13. Penelitian ini juga dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di MI di Kota Pekanbaru dengan memberikan informasi yang bermanfaat bagi guru, siswa, dan pengambil kebijakan. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan dampak yang positif bagi pendidikan di MI di Kota Pekanbaru dan secara umum.

Dengan demikian, penelitian tentang implementasi Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah di Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Kota Pekanbaru ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan strategi dan kebijakan pendidikan yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MI.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Abdullah. "*Pendekatan dan model pembelajaran yang mengaktifkan siswa." EDURELIGIA*: Jurnal Pendidikan Agama Islam 1, no. 1 (2017): 45–62.

Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial,* Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001

Andriani, Astri Dwi, Rohmat Awaludin, Iqbal Amar Muzaki, Hadi Pajarianto, Irfan Sophan Himawan, Isnawati Nur Afifah Latif, Rico Setyo Nugroho, dan M. Imaduddin. *Pendidikan Agama Islam Di Era Disrupsi*. TOHAR MEDIA, 2022.

Arianti, Arianti. "*Peranan Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa*." Didaktika: Jurnal Kependidikan 12, no. 2 (2019): 117–34.

Arjomandi, Amir, Juergen Heinz Seufert, Martin J. O'Brien, dan Sajid Anwar. *"Active teaching strategies and student engagement: A comparison of traditional and non-traditional business students*," 2018.

Asri, Mualif, *Stategi Pembelajaran Al-Qur'anHadits di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pekuncen Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2013 2014.* Skripsi. PAI. Tarbiyah. STAIN Purwokerto. al-Abrasyi , 2013.

Azwar, S, "Reliabilitas dan Validitas", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2011).

Baharun, '*Penilaian Berbasis Kelas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah'.*

Bahri, Syamsul. "*Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya*." Jurnal Ilmiah Islam FuturaVol. XI No. 1 (2011).

Baiq Sari Nanda, *Upaya Wali Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII/B SMPN 2 Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2014/2015,* (IAIN Mataram).2015

Bisri Mustofa dan M. Abdul Hamid, *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab, Malang: UIN Maliki Press*, 2012.

Call, Kairen. "*Professional teaching standards: A comparative analysis of their history, implementation and efficacy*." Australian Journal of Teacher Education 43, no. 3 (2018): 93–108.

Creswell, John W. "Keterampilan Esensial Untuk Peneliti Kualitatif." Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.Dini, Guru Pendidikan Anak Usia. "Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam Pengembangan Diri," 2022.

E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dart Sertifikasi Guru*, PT. Remaja Rosda Karya: Bandung, 2008

Gaol, Nasib Tua Lumban dan Siburian, Paningkat. 2018. *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. Jurnal Manajemen Pendidikan.* 5(1)

Guarte, Jacqueline M., dan Erniel B. Barrios. "*Estimation under purposive sampling.*" Communications in Statistics-Simulation and Computation 35, no. 2 (2006): 277–84.

Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta*: Bumi Aksara, 2007

Havizah, S., Wahyudi, & Zakso, *Gaya Kepemimpinan Transaksional Wali Kelas di MAN Pontianak*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulustiwa, 2015, 4(12), 8-14.

Herwina, Wiwin. "*Optimalisasi kebutuhan murid dan hasil belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi."* Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan 35, no. 2 (2021): 175–82.

Hidayat Sholeh, *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: Rosda, 2013

Insani, Farah Dina. "*Sejarah perkembangan kurikulum di Indonesia sejak awal kemerdekaan hingga saat ini."* As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan 8, no. 1 (2019): 43–64

Khoirurrijal, dkk. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka.* Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.

Moh. Athiyah, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam. Jakarta:Bulan Bintang. an-Nahlawi, Abdurrahman. 1992. Prinsip-Prinsip dan Metoda Pendidikan Islam Dalam Keluarga, di Sekolah, dan di Masyarakat*. Bandung: CV.Diponegoro, 1993.

Muh. Said dan Junimar Affan, *Mendidik dari Zaman ke Zaman*, Jakarta: Jemmars, 1987.

Natalia, K., & Sukraini, N. (2021, May*). Pendekatan Konsep Merdeka Belajar dalam Pendidikan Era Digital*. In Prosiding Seminar Nasional Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya (No. 3, pp. 22-34).

Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan* Jakarta: Paramadina, 1997.

Priyatno, Duwi, *"SPSS Untuk Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate",* (Yogyakarta: Gava Media, 2009).

Remaja Rosdakarya, 2008.

Republik Indonesia. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (1945).

Said Agil Siraj, dkk*. Pesantren Masa Depan*, Bandung: Pustaka Hidayah, 199

Siti Masruroh dan Suprapti, *Analisis Permasalahan Standar Proses Kurikulum 2013 Pada Masa Pandemi Covid-19,* Jurnal Simki Pedagogia, Vol. 3 Issue 6, 2020

Sugeng Haryanto, P*ersepsi Santri terhadap Prilaku Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren*, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012.

Suhandi, Awalia Marwah, dan Fajriyatur Robi'ah. "*Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru."* Jurnal Basicedu 6, no. 4 (2022): 5936–45.

Sukmadinata, Nana*, Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik,*Bandung:

Teguh Wiyono, *Pendidikan Berwawasan Keindonesiaan*, Yogyakarta: Citra Aji Parama, 2012.

Teguh Wiyono, *Pendidikan Berwawasan Keindonesiaan*, Yogyakarta: Citra Aji Parama, 2012.

Tim Pengembang Ilmu Pengetahuan, *Ilmu dan Aflikasi Pendidikan*, Bandung: Imperial Bhakti Utama, 2007.

Tim Penyusun, *Islam untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1987.

Tim Penyusun, *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan,* Jakarta: Bulan Bintang, 1987.

Tim Penyusun*, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013.

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.

Usman, Nurdin. 2005*. Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum.(*Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada).

Wardiman Djojonegoro, *Lima Puluh Tahun Perkembangan Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Debdikbud, 1996.

Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008.

Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3ES, 1987.

Zuhairini, dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1986.